

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Pada bab ini disajikan pembahasan terhadap hasil penelitian dengan cara mendiskusikan beberapa temuan yang esensial dan berkaitan dengan pemecahan masalah sesuai dengan fokus penelitian. Tujuan pembahasan ini adalah untuk mempertajam temuan penelitian dan melihat keterkaitan antara komponen yang satu dengan yang lainnya dari temuan penelitian, serta memperluas wawasan analisis melalui dukungan berbagai sumber secara berturut-turut, pada bab ini akan disajikan mengenai : 1) gambaran awal pembelajaran pendidikan IPS, 2) alasan guru tidak menggunakan model inkuiri dalam mengembangkan bahan ajar pada pembelajaran IPS di Sekolah Dasar, 3) jenis inkuiri sosial yang bagaimana yang sebaiknya diterapkan guru dalam pembelajaran IPS di Sekolah Dasar, 4) peningkatan kemampuan guru dalam pengembangan bahan ajar dengan model inkuiri, 5) penerapan model inkuiri yang meningkat dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar baik secara perorangan maupun kolektif, 6) pengembangan bahan ajar dapat meningkatkan partisipasi siswa pada pembelajaran IPS di Sekolah Dasar, dan 7) pengembangan bahan ajar yang meningkat dapat meningkatkan pula prestasi belajar siswa.

A. GAMBARAN AWAL PEMBELAJARAN PENDIDIKAN IPS DI SEKOLAH DASAR

1. Kualitas Guru Sasaran

Berdasarkan deskripsi data tentang guru di tempat penelitian ini dilaksanakan, antara lain dapat dilihat, pertama, pengalaman mengajar yang telah dimiliki oleh guru kelas VB (E), ternyata guru tersebut telah memiliki pengalaman yang memadai (16 tahun) sehingga diduga telah memiliki wawasan dan kemampuan melaksanakan pembelajaran dengan memadai dalam profesinya. Kedua, sistem guru kelas yang dilaksanakan memungkinkan mereka untuk memiliki wawasan yang cukup memadai dalam melaksanakan pembelajaran karena guru mengajarkan beberapa mata pelajaran untuk kelas tertentu. Ketiga, jumlah siswa kelas VB sebanyak 23 orang, merupakan jumlah yang cukup sehingga guru dapat memberikan bimbingan kepada siswa dalam pembelajaran yang sedang berlangsung. Keempat, secara teknik dalam hubungannya pengembangan bahan ajar, sistem guru kelas yang diterapkan di sekolah tempat dilakukan penelitian, jelas sangat mendukung. Karena guru telah memiliki pengetahuan dan pemahaman yang memadai mengenai kondisi siswanya. Kelima, guru yang dilibatkan secara langsung dalam penelitian ini dilihat dari kualifikasi ijazah/ pendidikan yang dimiliki untuk mengajar di Sekolah Dasar telah memenuhi persyaratan secara formal (lihat tabel kualifikasi guru pada bab IV). Di samping itu guru tersebut juga pernah mengikuti penataran. Berdasarkan hal tersebut secara teoritis guru telah memiliki ketrampilan-ketrampilan dasar dan kemampuan yang memadai dalam

melaksanakan pembelajaran yang mendukung terlaksananya penelitian **“PENINGKATAN KINERJA GURU DALAM PENGEMBANGAN BAHAN AJAR MELALUI MODEL INKUIRI PADA PEMBELAJARAN IPS DI SEKOLAH DASAR”**.

2. Kondisi Proses Pembelajaran Pendidikan IPS di Kelas

Pelaksanaan pembelajaran pendidikan IPS di Sekolah Dasar Negeri No. 2 Banjarsari Kotamadya Metro, masih diwarnai oleh pola pembelajaran konvensional. Hal ini dapat dilihat dari peran yang dimainkan oleh guru selama pembelajaran. Guru bertindak sebagai sumber tunggal bagi siswa selama berlangsungnya pembelajaran. Di samping itu, penyajian materi yang dilakukan oleh guru lebih banyak menggunakan ceramah, siswa hanya mendengar serta mencatat apa yang disampaikan oleh guru, sehingga yang terjadi hanya transfer pengetahuan oleh guru kepada siswa.

Gambaran pembelajaran PIPS tersebut di atas, nampak pengaruhnya secara langsung terhadap kurangnya gairah dan minat belajar siswa. Siswa hanya mendengar dan menulis/ menyalin apa yang dikatakan/ didiktekan guru kemudian dihafalkan. Siswa kurang memahami, menghayati dan menerapkan yang terkandung di dalamnya. Komunikasi dalam belajar terjadi satu arah dan sangat didominasi oleh guru. Kurangnya latihan berpikir bagi siswa yang berakibat daya nalar siswa kurang terlatih. Kondisi seperti ini sebenarnya sudah disadari oleh guru yang bersangkutan, namun harus diterima sebagai hambatan dan kesulitan dalam mengembangkan metode atau strategi pembelajaran IPS

sebagai mata pelajaran yang bermuatan pendidikan nilai sosial budaya bangsa yang cukup tinggi. Oleh sebab itu, hendaknya seorang guru berusaha menciptakan kondisi pembelajaran yang mampu melibatkan siswa secara optimal dalam proses belajar mengajar. Kondisi tersebut akan mendorong tumbuh dan berkembangnya pengetahuan dan ketrampilan siswa dalam belajar. Dengan melibatkan siswa secara optimal dalam pembelajaran, di samping mereka dapat memperoleh pengetahuan yang memadai, juga dapat merangsang kegairahan dan motivasi belajar siswa yang lebih tinggi (A. Aziz Wahab, 1983). Hal ini belum terlihat dilakukan oleh guru dalam pembelajaran, sehingga belum mampu menumbuhkan suasana belajar yang kondusif bagi siswa. Selain itu ketrampilan guru dalam pengembangan bahan ajar sangat minim dan kurang melibatkan siswa, padahal pengetahuan siswa dapat digali dan dikembangkan. Dengan demikian kemampuan berpikir siswa dapat dilatih dan dikembangkan sekaligus dapat membangkitkan partisipasi dan motivasi belajar mereka.

B. ALASAN GURU TIDAK MENGGUNAKAN MODEL INKUIRI DALAM PENGEMBANGAN BAHAN AJAR PADA PEMBELAJARAN IPS DI SEKOLAH DASAR, antara lain :

- a. Tidak mengetahui keberadaan model tersebut.
- b. Tidak mengetahui jenis inkuiri yang dapat digunakan untuk mengembangkan bahan ajar dalam pembelajaran IPS di Sekolah Dasar.
- c. Tidak mengetahui langkah-langkah penerapannya.
- d. Tidak pernah/ tidak terbiasa mengembangkan bahan ajar melalui model inkuiri.

Hasil dari wawancara di atas menunjukkan bahwa guru IPS di kelas V belum memiliki kemampuan dalam pengembangan bahan ajar melalui model inkuiri. Oleh sebab itu peneliti kemudian menawarkan pengembangan bahan ajar melalui model inkuiri pada pembelajaran IPS dan guru kelas V tadi menanggapi positif dan bersedia mencobanya.

C. JENIS INKUIRI SOSIAL YANG DIGUNAKAN DALAM PENGEMBANGAN BAHAN AJAR PADA PEMBELAJARAN IPS DI SEKOLAH DASAR DAN LANGKAH-LANGKAH PENERAPANNYA

Pada bab II telah diuraikan jenis-jenis inkuiri sosial dan langkah-langkah penerapannya menurut beberapa ahli atau pakar. Namun tidak semua jenis inkuiri sosial diteliti dalam penelitian ini, tetapi dipilih yang bisa diterapkan dan sesuai dalam pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. Jenis inkuiri sosial yang digunakan dalam pengembangan bahan ajar adalah inkuiri terbimbing (*guide inquiry*). Langkah-langkah penerapannya adalah sebagai berikut :

1. Membina suasana yang responsif, dalam langkah ini guru menjelaskan arti dan proses inkuiri yang harus dilakukan siswa.
2. Mengemukakan permasalahan untuk diinkuiri, guru memanfaatkan cerita, gambar dan sebagainya. Kemudian guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan ke arah mencari, merumuskan dan memperjelas permasalahan tadi.
3. Memberi kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan-pertanyaan. Siswa didorong untuk mengajukan pertanyaan yang berhubungan dengan

mencari dan mengumpulkan data sesuai dengan masalah yang ingin dipecahkan.

4. Merumuskan hipotesis. Siswa melaksanakan diskusi kelompok/ mengerjakan LKS.
5. Menguji hipotesis. Siswa menguji hipotesis yang diajukan dengan cara menjawab dan memberikan data sesuai dengan pertanyaan yang diajukan guru/ LKS.
6. Guru menyimpulkan permasalahan/ materi pelajaran.

D. PENINGKATAN KEMAMPUAN GURU DALAM PENGEMBANGAN BAHAN AJAR MELALUI MODEL INKUIRI

Melalui lima kali tindakan dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa guru dapat memahami dan melaksanakan pembelajaran pendidikan IPS dengan pengembangan bahan ajar melalui model inkuiri, di sekolah tempat penelitian ini dilaksanakan yang cenderung termasuk kategori baik. Hal ini terlihat adanya peningkatan kualitas dalam setiap langkah yang dilakukan pada setiap siklus tindakan. Dengan peningkatan kualitas setiap langkah kegiatan tersebut berarti kemampuan guru dalam pengembangan bahan ajar meningkat. Hal ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 33

Rekapitulasi Kemampuan Guru Kelas VB Dalam Pengembangan Bahan Ajar Melalui Model Inkuiri Pada Pembelajaran IPS di SD

No.	Bentuk kemampuan guru	Pertemuan						
		1	2	3	4	5	6	7
1.	Menjelaskan tujuan pembelajaran	K	C	C	B	B	B	B
2.	Menjelaskan prosedur pembelajaran	K	C	C	B	B	B	B
3.	Pertanyaan yang diajukan	K	C	C	C	B	C	B
4.	Merumuskan topik inkuiri	-	K	C	C	C	C	C
5.	Membentuk kelompok diskusi	-	-	C	C	C	B	B
6.	Menciptakan dan membina kerjasama antar siswa	-	C	C	C	B	B	B
7.	Membimbing diskusi	-	K	C	C	C	B	B
8.	Menciptakan dan mendorong siswa untuk mengemukakan pendapat	K	K	K	C	C	C	C
9.	Mendayagunakan sumber-sumber	K	C	C	C	C	B	B
10.	Merumuskan masalah	K	K	K	C	C	C	B
11.	Menganalisis masalah	K	K	K	K	K	C	C
12.	Alternatif pemecahan masalah	K	K	C	K	C	C	B
13.	Membuat kesimpulan	K	K	K	C	C	C	B
	Rata-rata	K	K+	C-	C	C+	B-	B

Keterangan :

B = Baik

C = Cukup

K = Kurang

- = tidak dilaksanakan

Pertemuan 1 - 2 : saat studi pendahuluan atau orientasi

Pertemuan 3 - 7 : pelaksanaan tindakan

Berdasarkan tabel di atas, terlihat adanya peningkatan secara umum dalam setiap langkah yang dilakukan guru, mulai saat orientasi sampai dengan siklus tindakan ke V (pertemuan 7).

Pengembangan bahan ajar tersebut dilakukan oleh guru dengan maksud untuk mengembangkan kemampuan berpikir siswa melalui pertanyaan-pertanyaan yang diajukan, membuat kesimpulan dan mengemukakan pendapat baik secara lisan maupun tugas-tugas yang diberikan oleh guru, menunjukkan peningkatan prestasi baik secara kelompok maupun secara individu dan tugas-tugas lain yang berkaitan dalam pembelajaran saat itu.

E. PENINGKATAN MOTIVASI SISWA DALAM BELAJAR

Pengembangan bahan ajar yang dilakukan guru dapat mendorong terjadinya perubahan tingkah laku pada siswa. Oleh karena itu guru hendaknya dapat memotivasi siswa dalam pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. Salah satu cara untuk memotivasi siswa adalah dengan pengembangan bahan ajar melalui model inkuiri pada saat pembelajaran.

Pembelajaran IPS yang dilaksanakan dengan pengembangan bahan ajar cenderung dapat memotivasi siswa dalam belajar. Hal ini terlihat adanya keantusiasan siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran menjadikan kelas tampak hidup dan kelihatan bersemangat baik dalam menjawab pertanyaan, mengajukan pertanyaan, menanggapi jawaban siswa lain, mengemukakan pendapat dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

Melalui lima kali tindakan peneliti mengobservasi pelaksanaan pembelajaran dengan pengembangan bahan ajar melalui model inkuiri. Mengenai motivasi siswa hasilnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 34

Rekapitulasi Motivasi Siswa Kelas VB
Selama Pembelajaran IPS

No	Periode pengamatan Setiap 15 menit	Pertemuan ke													
		1		2		3		4		5		6		7	
		Of task %	On task %	Of task %	On task %	Of task %	On task %	Of task %	On task %	Of task %	On task %	Of task %	On task %	Of task %	On task %
1.	15 menit pertama	47,83	52,17	30,43	69,57	17,36	82,64	26,09	73,91	21,74	78,26	17,20	82,80	8,60	91,40
2.	15 menit kedua	26,09	73,91	26,09	73,91	17,36	82,64	17,36	82,64	13,02	86,98	13,02	86,98	4,30	95,70
3.	15 menit ketiga	21,74	78,26	21,74	78,26	21,74	78,26	8,68	91,32	17,36	82,64	8,68	91,32	4,30	95,70
4.	15 menit keempat	30,43	69,57	17,36	82,64	26,09	73,91	21,74	78,26	13,62	86,98	17,20	82,80	8,60	91,40
5.	15 menit kelima	26,09	73,91	47,83	52,17	30,43	69,57	26,09	73,91	21,74	78,26	17,20	82,80	13,02	86,98
Rata-rata		30,44	69,56	28,77	71,23	22,60	77,40	18,25	81,75	17,38	82,62	14,26	85,74	7,76	92,24

Keterangan :

of task = waktu tak aktif

on task = waktu aktif

waktu aktif (on task) adalah 100% dikurangi waktu tak aktif (off task)

- waktu on task 85% - 100% = B
- waktu on task 70% - 84% = C
- waktu on task 0% - 70% = K

Pertemuan ke 1 & 2 = saat studi pendahuluan/ orientasi

Pertemuan ke 3 - 7 = pelaksanaan tindakan

Berdasarkan tabel tersebut di atas terlihat adanya peningkatan motivasi siswa selama pembelajaran IPS, mulai saat orientasi sampai dengan siklus tindakan ke V (pertemuan ke 7).

F. PENINGKATAN KUALITAS PARTISIPASI SISWA SELAMA PEMBELAJARAN IPS

Aktivitas atau interaksi belajar siswa pada pembelajaran IPS dengan pengembangan bahan ajar melalui model inkuiri menunjukkan pola interaksi yang aktif. Hal ini dapat dilihat dari aktivitas belajar yang diperlihatkan ketika mereka belajar dan bekerja dalam kelompok. Siswa terlibat dalam berbagai kegiatan yang dirancang dan dilaksanakan oleh guru selama pembelajaran berlangsung. Kegiatan tersebut ada kegiatan kelompok ada pula kegiatan individu. Tetapi semua kegiatan tersebut diikuti siswa dengan baik.

Melalui lima kali tindakan partisipasi siswa selama pembelajaran IPS dapat diobservasi dan hasilnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 35

Rekapitulasi Partisipasi Siswa Kelas VB
Selama Pembelajaran IPS

No.	Aspek yang diamati	Pertemuan ke						
		1	2	3	4	5	6	7
1.	Menjawab pertanyaan yang diajukan guru	K	C	B	B	B	B	B
2.	Mengajukan pertanyaan/bertanya kepada guru	K	K	K	C	C	C	B
3.	Membuat hipotesa	K	K	K	K	K	C	C
4.	Bekerjasama dalam kelompok	-	-	B	C	B	B	B
5.	Keaktifan	K	C	B	B	B	B	B
6.	Kreativitas	K	C	C	B	C	B	B
7.	Kemampuan membuat keputusan	K	K	C	C	C	C	C
8.	Kemampuan mengemukakan pendapat	K	K	C	C	C	C	B

Keterangan :

B = Baik

C = Cukup

K = Kurang

- = tidak dilaksanakan

Pertemuan 1 - 2 : saat studi pendahuluan atau orientasi

Pertemuan 3 - 7 : pelaksanaan tindakan

Berdasarkan tabel tersebut di atas, terlihat adanya peningkatan kualitas partisipasi siswa selama berlangsungnya pembelajaran IPS, mulai saat orientasi sampai dengan siklus tindakan ke V (pada pertemuan ke 7).

G. PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR SISWA

Implic
Implikasi produk dari pengembangan bahan ajar melalui model inkuiri pada pembelajaran IPS dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar siswa dalam kemampuan berpikir untuk menemukan sesuatu dan kemampuan mengemukakan pendapat, sikap dan ketrampilan sosial dalam mempelajari materi/topik mengenai : (1) Flora di Indonesia, (2) Fauna di Indonesia, (3) Manfaat Hutan, (4) Cuaca dan Iklim, (5) Pengaruh Cuaca dan Iklim Terhadap Manusia.

Pada pembelajaran topik Flora di Indonesia, setelah dilakukan pembelajaran dengan pengembangan bahan ajar melalui model inkuiri dalam hubungannya dengan penguasaan materi yang diberikan oleh guru, siswa kelas VB mampu mencapai nilai rata-rata 6,8 dari 10 soal yang diberikan oleh guru setelah selesainya pembelajaran. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan penguasaan materi mengenai Flora di Indonesia, karena nilai yang dicapai oleh siswa sebelum dilakukan pembelajaran hanya rata-rata 3,4. Berdasarkan perbandingan nilai rata-

rata yang berhasil dicapai oleh siswa, menunjukkan adanya peningkatan sebesar 3,4.

Pelaksanaan pengembangan bahan ajar melalui model inkuiri dalam pembelajaran materi/ topik mengenai “Fauna di Indonesia”, dalam hubungannya dengan penguasaan materi oleh siswa terhadap topik yang dibahas, ternyata siswa kelas VB berhasil mencapai nilai rata-rata 7,5 . padahal sebelum dilakukan pembelajaran dengan pengembangan bahan ajar nilai rata-rata hanya 4,0. Dilihat dari perbandingan nilai rata-rata antara sebelum dan sesudah dilakukan pembelajaran dengan pengembangan bahan ajar melalui model inkuiri, ternyata terjadi peningkatan sebesar 3,5.

Hasil belajar siswa dalam hubungannya dengan penguasaan materi pada pembelajaran topik “Manfaat Hutan” untuk siswa kelas VB menunjukkan bahwa nilai rata-rata yang berhasil dicapai sebesar 8,82. Sedangkan sebelum dilakukan pembelajaran dengan pengembangan bahan ajar melalui model inkuiri, nilai rata-rata yang dicapai oleh siswa hanya 5,56. Sehingga berdasarkan perbandingan perolehan nilai rata-rata siswa dapat dikatakan telah terjadi peningkatan sebesar 3,26.

Pada pembelajaran dengan topik “Cuaca dan Iklim” setelah dilakukan pembelajaran dengan pengembangan bahan ajar melalui model inkuiri dalam hubungannya dengan penguasaan materi yang disajikan guru, siswa kelas VB mampu mencapai nilai rata-rata 8,0. Sedangkan sebelum dilakukan pembelajaran dengan pengembangan bahan ajar melalui model inkuiri, nilai rata-rata yang dicapai oleh siswa hanya 3,52. Berdasarkan perbandingan nilai rata-rata yang

dicapai antara sebelum dan sesudah dilakukan pembelajaran terjadi peningkatan sebesar 4,48.

Pelaksanaan pembelajaran dengan pengembangan bahan ajar melalui model inkuiri dalam pembelajaran dengan topik/ materi mengenai “Pengaruh Cuaca dan Iklim Terhadap Manusia” dalam hubungannya dengan masalah penguasaan materi oleh siswa terhadap topik yang dibahas, ternyata siswa kelas VB berhasil mencapai nilai rata-rata 8,32 , padahal sebelum dilakukan pembelajaran dengan pengembangan bahan ajar melalui model inkuiri nilai rata-rata hanya 3,35. Dilihat dari perbandingan nilai rata-rata antara sebelum dan sesudah dilaksanakan pembelajaran dengan pengembangan bahan ajar melalui model inkuiri ternyata terjadi peningkatan sebesar 4,97. L 9?

Berdasarkan data mengenai prestasi belajar dalam hubungannya dengan materi mengenai topik flora di Indonesia, fauna di Indonesia, manfaat hutan, cuaca dan iklim dan pengaruh cuaca dan iklim terhadap manusia, dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran dengan pengembangan bahan ajar melalui model inkuiri pada pembelajaran IPS untuk kelima topik tersebut menunjukkan terjadinya peningkatan. Peningkatan tersebut terjadi untuk setiap topik yang diajarkan oleh guru dengan pengembangan bahan ajar melalui model inkuiri.

Secara keseluruhan pelaksanaan pembelajaran dengan pengembangan bahan ajar melalui model inkuiri pada pembelajaran IPS di kelas VB, dalam penelitian ini memperlihatkan terjadinya peningkatan hasil belajar siswa dalam hubungannya dengan penguasaan materi untuk setiap topik yang dilibatkan dalam penelitian ini.